

<input type="radio"/> Senin	<input type="radio"/> Selasa	<input checked="" type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input checked="" type="radio"/> Sep	<input type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

Dalam Jangka Panjang Berdampak Sosial

Tanya: Apa dampak dari kalahnya persaingan siswa asal Jawa Barat di perguruan tinggi negeri bagi perkembangan daerah dan kualitas sumber daya manusia di Jabar?



ADE BAYU INDRA/PR
GANJAR Kurnia.*

Jawab: Dampaknya pada tingkat bawah. Kita harus lihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat, salah satu indikator IPM itu dilihat dari angka lama tinggal di sekolah yang saat ini sekitar 7,2 atau 7,4. Artinya, sebetulnya rata-rata orang Jabar untuk lulus SMP itu lebih sedikit dibanding yang lain.

Dalam kondisi itu, di dunia tenaga kerja untuk masuk pabrik saja persyaratannya lulusan SMP, maka untuk masuk pabrik orang-orang Jabar akan tersisihkan oleh orang-orang dari daerah lain yang angka lama tinggal di sekolahnya jauh lebih baik.

Kondisi ini gambaran di level paling bawah dan angka seperti ini ujung-ujungnya juga meningkat pada proporsi anak masuk SMA. Ketika SMA mereka harus bersaing dengan yang lain. Untuk konteks keindonesiaan mungkin tidak masalah, tetapi jika terkait dengan latar belakang didirikannya Unpad untuk menampung masyarakat dari Jabar, ini mengkhawatirkan.

Dengan kondisi seperti ini, jika banyak orang Jabar yang tidak diterima di PTN, kursi PTN akan diisi oleh orang-orang dari luar Jabar. Mungkin untuk konteks keindonesiaan sendiri saat ini tidak apa-apa, tetapi kalau dibiarkan berlarut-larut dalam jangka panjang akan berdampak pada permasalahan sosial karena posisi-posisi kunci tidak diisi oleh orang-orang setempat dan itu bisa dipermasalahkan walaupun sebetulnya sih boleh-boleh saja selama syaratnya kemampuan bersaing.

TANYA: Lalu program khusus apa yang dibuat Unpad untuk memberdayakan penduduk Jawa Barat agar dapat berkuliah di daerahnya sendiri?

JAWAB: Prinsip dasarnya melalui program Beasiswa Bidikmisi untuk anak-anak tidak mampu Unpad menerima sekitar 900 orang. Itu semua diperuntukkan bagi anak-anak dari Jawa Barat. Dengan program ini saja, paling tidak sudah ada 15 persen siswa asal Jabar. Selain itu, ada pula penerimaan mahasiswa baru melalui jalur undangan dan kita perhitungkan pemerataan di kabupaten/kota.

Tetapi, kalau yang kita bicarakan dalam konteks Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), itu kan terjun bebas. Semua orang bisa bersaing. Ini yang kita khawatirkan karena ternyata siswa asal Jabar jumlahnya hanya 49,7 persen dan sekitar 80 persennya berasal dari Bandung. Sekitar 20 persen yang berasal dari kabupaten/kota di Jawa Barat. **(Widi Kusuma Anggraeni/PR)*****